



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN KASUS BULLYING DI LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS  
PESANTREN**

**THE LEADERSHIP ROLE OF SCHOOL PRINCIPALS IN PREVENTING  
CASES OF BULLYING IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL-BASED  
EDUCATIONAL INSTITUTIONS**

**Siti Alfi Napisah<sup>1</sup>, Irman Suherman<sup>2</sup>, Ridwan Haris<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Siti Alfi Napisah ([alvinafisah70@gmail.com](mailto:alvinafisah70@gmail.com))

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di MA Cahaya Insani Al Um Bogor, dan tujuan penelitian adalah untuk menentukan peran kepala sekolah dalam mencegah bullying di institusi pendidikan berbasis pesantren. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pengumpulan data atau analisis. Studi kasus adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di MA Cahaya Insani Al Um, terdapat tujuh peran yang telah terealisasi oleh kepala sekolah. Tujuh peran yang dimaksud ialah, *educator, motivator, supervisor, leader, manager, inovator, dan administrator*. Kepala sekolah MA Cahaya Insani Al Um telah menjalankan tujuh peran tersebut dengan sangat maksimal, salah satu contoh upaya kepala sekolah dalam menjalankan perannya ialah dengan berinovasi mengadakan seminar untuk para guru, seminar untuk siswa, pembekalan bagi para siswa, dan beberapa inovasi lainnya. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan menciptakan lingkungan aman dan nyaman agar terhindar dari hal-hal negatif seperti tendangan perundungan atau biasa disebut dengan *bullying*.

**Keywords:** Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah, Bullying

## **Abstract**

*This research was conducted at MA Cahaya Insani Al Um Bogor, and the aim of the research was to determine the role of school principals in preventing bullying in Islamic boarding school-based educational institutions. The author uses qualitative research methods through interviews, observation, and documentation during the data collection or analysis process. Case study is the methodology used in this research. The results of the analysis show that the principal has carried out his role as a leader at MA Cahaya Insani Al Um, there are seven roles that have been realized by the principal. The seven roles referred to are, educator, motivator, supervisor, leader, manager, innovator and administrator. The principal of MA Cahaya Insani Al Um has carried out these seven roles to the maximum. One example of the principal's efforts in carrying out his role is by innovating to hold seminars for teachers, seminars for students, provision for students, and several other innovations. This is done by the school principal with the aim of creating a safe and comfortable environment to avoid negative things such as bullying or what is usually called bullying.*

*Keywords:* Leadership, The Role Of The Principal, Bullying

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan sangat penting untuk menjalankan roda organisasi sekolah titik. Bahkan, kepemimpinan adalah kunci untuk mencapai tujuan sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah mencapai tujuan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Irman Suherman (2018) menyatakan *bahwa "kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mempengaruhi individu lainnya atau kelompok agar bekerja dan menjalankan tugas serta fungsinya dalam sebuah organisasi dengan maksud mewujudkan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada"*. Singkatnya Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan memimpin orang menuju tujuan bersama. Ini mencakup keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, memotivasi tim, dan membangun visi yang menginspirasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan ialah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Setiap lembaga maupun organisasi pasti membutuhkan adanya seorang pemimpin untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan atau pencapaian tujuan yang akan dituju dalam suatu organisasi atau lembaga tersebut. Sama halnya seperti sebuah lembaga pendidikan, atau sekolah. Di dalam lembaga pendidikan seperti sekolah kepala sekolah merupakan sebutan bagi seorang pemimpin yang menjadi pimpinan di lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah dijadikan acuan atau seseorang yang diharapkan mampu memberikan motivasi lebih bagi para anggota di dalamnya yaitu, guru, staf, dan para siswa. Kepemimpinan kepala sekolah, yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan, sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan lembaga. Karena kepala sekolah adalah seorang profesional yang bertugas mengelola semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru untuk mengajar siswa untuk mencapai tujuan akademik. Kepala sekolah adalah salah satu bagian lembaga pendidikan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Manora 2019).

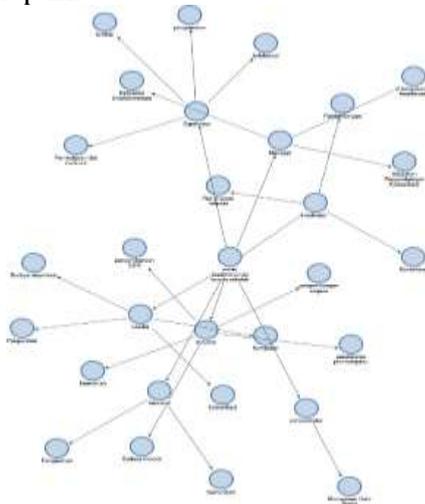
Sebaliknya, pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 menyatakan bahwa "*kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana*" (Djafry, 2017). Itu berarti bahwa salah satu orang yang paling berpengaruh di sekolah adalah kepala sekolah.

Menjadi seorang kepala sekolah sangat jauh berbeda dengan guru pada umumnya. Dimana kepala sekolah memiliki peran-peran penting yang tidak mudah, dan harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh menteri pendidikan, yang pasti berbeda dengan peran guru pada umumnya yang biasanya dituntut untuk membimbing dan mengajar para siswa. Seseorang harus memenuhi syarat tertentu untuk menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepala sekolah dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, dan memotivasi guru untuk melakukan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Ini akan memungkinkan interaksi yang sehat, menyenangkan, dan, tentu saja, memotivasi para siswa untuk belajar dengan baik. Dimana hal tersebut dapat "*terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi membawa pengaruh besar bagi kesungguhan peserta didik dalam belajar, dimana hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan pada jiwa peserta didik seiring berjalannya waktu, melatih pembentukan karakter yang baik pada anak didik.*" (Kadarsih, Marsidin, Sabandi, & Febriani, 2020).

Menurut Mulyasa (2022) Dalam bukunya Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, dia menyatakan, "*kepala sekolah memiliki peran dan tugas antara lain, educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor dan leader*". Berdasarkan tema penelitian ini maka,

peran dan tugas kepala sekolah ini sangat sesuai dengan tema penelitian kali ini. Pertama, Sebagai seorang *educator* atau pendidik setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan, dan perlu ditanamkan kepada peserta didik, yaitu moral, fisik, mental, dan artistik. Dimana artinya kepala sekolah mempengaruhi pertumbuhan siswa. Empat hal tersebut jelas sangat bersangkutan dengan tema penelitian ini, dimana keempat hal tersebut dapat menjadi faktor dalam pencegahan kasus bullying. Kedua, Sebagai motivator, seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong peserta didik dan pendidik untuk melakukan berbagai tanggung jawab dan fungsi sekolah. Metode pengarahan dan kapasitas bawahan untuk mencapai tujuan terkait dengan motivasi. (Setiyati, 2014). Ketiga, Kepala sekolah sebagai supervisi artinya kepala sekolah harus mampu menjadi seseorang yang bijak dan membuat visi yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Keempat, Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengendalikan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mewujudkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi. Selain daripada itu dalam kasus ini kepala sekolah sebagai pemimpin artinya kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas hal-hal yang berkaitan dengan anggota di dalamnya. Kelima, Kepala sekolah sebagai manajer artinya mengacu pada peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial di sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek operasional sekolah, seperti sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan pengembangan kurikulum. Mereka harus memastikan bahwa sekolah dapat memenuhi tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam peran ini, seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai aktivitas dan sumber daya di sekolah. Keenam, Kepala sekolah sebagai Administrator artinya, kepala sekolah

memiliki peran utama dalam menjalankan fungsi administratif di sekolah. Terakhir, Peran utama kepala sekolah adalah memimpin inovasi dan perubahan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi tantangan masa depan.



peran kepemimpinan kepala sekolah

Gambar 1 Peran kepemimpinan kepala sekolah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dimana setiap anak melakukan proses belajar berbasis islami tanpa pulang ke rumah nya masing-masing. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan skema pembelajaran yang unik, dimana seluruh santri memiliki skema pendidikan integratif terbimbing selama 24 jam (Lathifah, Setyaningsih, & Wulandari, 2022). Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam asrama dengan materi pembelajaran berbasis islami membuat pesantren di kenal sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk umat muslim. Sedangkan *Bullying* adalah perilaku yang melibatkan tindakan agresif atau merendahkan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain. "Bullying merupakan satu perbuatan negatif yang dilakukan seseorang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap seseorang yang lebih lemah atau kurang berkuasa secara berulang-ulang kali" (Hatta, 2018). Tujuan dari perilaku ini adalah untuk menciptakan ketidak-

nyamanan, ketakutan, atau kerugian terhadap individu tersebut. Bullying bukan hanya suatu peristiwa tunggal, tetapi serangkaian tindakan yang berulang. Dimana dampaknya dapat sangat merugikan, baik secara fisik maupun mental, bagi individu yang mengalami. Bullying dapat menyebabkan kecemasan, depresi, stres, dan masalah kesehatan mental lainnya. Pencegahan dan penanganan *bullying* melibatkan pendekatan yang melibatkan pendidikan, kesadaran, serta dukungan dari komunitas, sekolah, dan keluarga. Dalam hal ini sangat penting untuk membuka saluran komunikasi agar individu tersebut merasa nyaman menceritakan kejadian untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan. Karena pada dasarnya, karakter dari seorang santri atau siswa dipengaruhi oleh faktor internal – yaitu dari lingkungan keluarganya sendiri, dan faktor eksternal – lingkungan di luar rumah ataupun komunitas dan teman bermainnya (Putri, Adri, & Lathifah, 2023).

## METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan lain-lain sebagainya, penelitian kualitatif mengutamakan fokus perhatian pada makna daripada mengukur. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang tidak berkuat pada angka atau kuantitas dan variabel, tetapi lebih menggali makna dan proses (Putra, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto, "studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat diselesaikan dan memperoleh

perkembangan diri yang baik." (Mahrudin, 2019). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian data diolah menggunakan NVIVO.12 berdasarkan hasil wawancara.

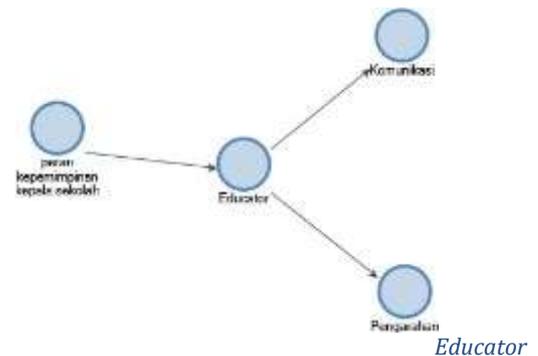
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kasus Bullying

Penelitian ini telah memaparkan peran-peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pencegahan kasus bullying di lembaga pendidikan berbasis pesantren, tujuh peran yang telah dibahas sebelumnya telah peneliti jadikan bahan untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Penelitian dilakukan di MA Cahaya Insani Al Um, yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Salafiyah Terpadu Al-Um Bogor yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

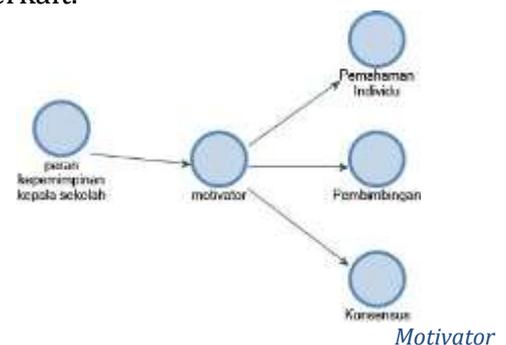
Peran kepala sekolah sebagai seorang Educator (pendidik) di MA Cahaya Insani Al Um Bogor, dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai Educator telah melakukan pengarahan mengenai sikap, tingkah laku, dan cara bersosialisasi dengan mengkomunikasikan hal ini dengan cukup baik. Hal ini dilakukan guna membangun komunikasi yang baik dengan tujuan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk belajar. berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan artinya kepala sekolah melakukan dua indikator sebagai bentuk upaya menjalankan perannya sebagai Educator, yaitu melakukan pengarahan, dan komunikasi positif kepada siswa, maupun guru. Selain kepala sekolah, pimpinan pesantren juga mengajarkan hal yang sama.



Gambar 2 Educator

#### 2. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator artinya kepala sekolah harus mampu untuk di tiru berbagai hal positif, karena hal hal tersebut akan dicontoh dan di ikuti oleh para anggotanya. Seperti halnya dalam penanganan masalah dimana seorang siswa maupun guru merasakan ketidaknyamanan saat berada di sekolah, artinya kepala sekolah harus mampu menyelesaikannya. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kepala sekolah MA Cahaya Insani Al Um ini melakukan pemahaman individu, bimbingan, dan konsensus atau kesepakatan dalam penyelesaian sebuah masalah. Tiga hal ini dapat terselesaikan dengan cara musyawarah dengan guru, dan pihak terkait.

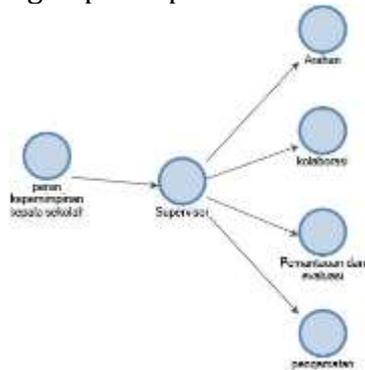


Gambar 3 Motivator

#### 3. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* (Pengawas)

Peran kepala sekolah sebagai supervisor, dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan bentuk pengarahan, kolaborasi dengan pihak pesantren, pemantauan dan evaluasi, maupun pengamatan. Hal ini diketahui sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang

aman, nyaman, dan positif untuk para siswa di maupun santri di Pondok Pesantren Salafiyah Terpadu Al Um. pengarahan yang diberikan sebagai gambaran untuk bersikap, juga pemantauan atau pengamatan yang dilakukan untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan, juga kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah dengan pihak pesantren.

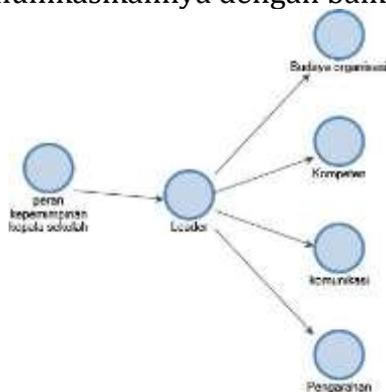


*supervisor*

Gambar 4 Supervisor

#### 4. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai leader dimana kepala sekolah harus mampu menjaga sikap dan tingkah laku yang pastinya dilihat oleh siswa dan guru. Sebagai seorang leader kepala sekolah di MA Cahaya Insani Al Um telah menjalankan perannya dengan menjadikan hal hal positif sebagai budaya organisasi, mencontohkan siswa maupun guru untuk menjadi seseorang yang kompeten, kepala sekolah juga telah mampu memberikan pengarahan dengan mengkomunikasikannya dengan baik.

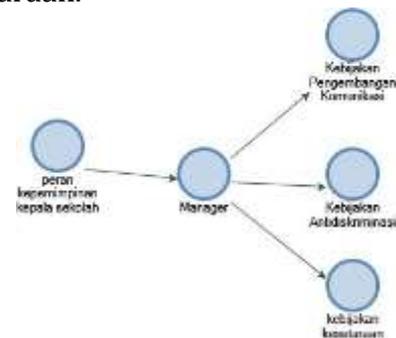


*Leader*

Gambar 5 Leader

#### 5. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer* (Pengelola)

Kepala sekolah sebagai manajer telah menciptakan tiga kebijakan, dimana kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan positif. Kebijakan itu ialah yang pertama kebijakan kesetaraan dimana kepala sekolah mencontohkan untuk berlaku adil terhadap seluruh warga sekolah tanpa memandang gender, ras, dan latar belakang. Selanjutnya kebijakan anti diskriminasi hal ini biasa disebabkan oleh adanya tindakan kesetaraan yang memicu hal hal negatif terjadi. Kebijakan pengembangan komunikasi, Ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga tidak ada tindakan perundungan. yang di biasanya disebabkan oleh kesetaraan.



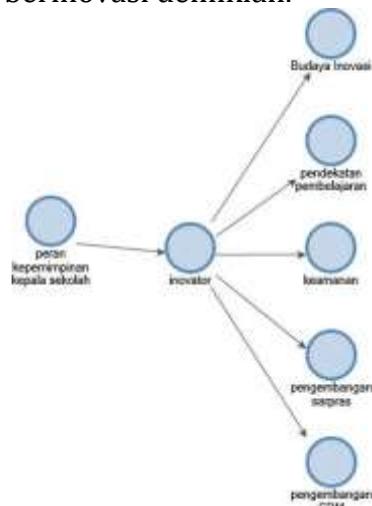
*manager*

Gambar 6 Manager

#### 6. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator* (Inovator)

Kepala sekolah sebagai inovator terdapat enam upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan berkolaborasi dengan pimpinan pesantren. Budaya inovasi, pendekatan pembelajaran, keamanan, pengembangan sarpras, dan pengembangan SDM merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai inovator. Contoh inovasi yang telah direalisasikan adalah, pembekalan bagi para siswa sebelum menjelang liburan, seminar civitas yang hanya dikhususkan untuk para guru, seminar siswa kelas akhir yang ditujukan untuk siswa kelas dua belas dengan mendatangkan alumni sebagai seorang motivator untuk memotivasi para

siswa tingkat akhir untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Tentu saja hal ini merupakan inovasi yang amat sangat luar biasa, tak jarang ada kepala sekolah yang mampu berinovasi demikian.



Gambar 7 Inovator

### 7. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Sebagai administrator kepala sekolah setidaknya memiliki satu buku yang dijadikan sebagai buku atas prestasi maupun kasus siswa maupun guru. Dari hasil wawancara bahwa di MA Cahaya Insani Al Um memiliki buku yang berisikan kasus dan juga prestasi siswa. Hasil wawancara dan observasi meyakini peneliti bahwa di MA Cahaya Insani Al Um ini terdapat buku yang berisikan prestasi, maupun kenakalan siswa yang dinamakan dengan buku kasus.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh peran yang harus direalisasikan oleh kepala sekolah guna menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan positif agar terhindar dari hal-hal tidak menyenangkan seperti perundungan atau bullying. Tujuh peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin telah terealisasikan oleh kepala sekolah MA Cahaya Insani Al Um dengan baik, hal ini juga cukup mempengaruhi dalam kenyamanan dan keamanan lingkungan

sekolah sehingga tercipta sekolah dengan ruang lingkup yang sangat positif. Tujuh peran tersebut ialah, *educator, manager, administrator, inovator, motivator, supervisor dan leader*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peran kepala sekolah tersebut sudah terealisasikan dengan baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan artikel ini, khususnya Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Irman Suherman, M.Pd juga Bapak Dr. Ridwan Haris, M.Pd yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis. Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak H. Ali, S. Th.I M.Pd selaku Kepala Sekolah MA Cahaya Insani Al Um Bogor, tak lupa kepada bapak KH. Muhtadin MS selaku pimpinan pondok pesantren Salafiyah Terpadu Al Um Bogor, juga segenap guru-guru dan para siswa yang terlibat dalam pembuatan artikel penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Djafry.N., (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi). Deepublish.

Hatta, M. (2018). Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam. MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 41(2).

Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. Edukatif:

- Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 194-201.
- Lathifah, Z. K., Setyaningsih, S., & Wulandari, D. (2022). Exploring Internal Quality Assurance System for Pesantren in Indonesia. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 22(16).
- Putri, E. A., Adri, H. T., Lathifah, Z. K., Muhdiyati, I., & Efendi, I. (2023). MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER AND CREATIVITY EDUCATION IN SB KAMPUNG BHARU, MALAYSIA. In *PROCEEDING DJUANDA INTERNATIONAL CONFERENCE* (pp. 229-235).
- Mahrudin, A. (2019). Pedoman Penulisan Dan Penyusunan Skripsi. Unida Press. Bogor.
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125.
- Mulyasa .E., (2022) Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.
- Putra, N. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Pt Raja Grafindo Persada
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Suherman, I. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Upaya Pencapaian Efektivitas Sekolah.